**Health Sciences and Pharmacy Journal**
Vol. 3, No. 3, Desember 2019, pp. 84-90
http://journal.stikessuryaglobal.ac.id/index.php/hspj

ISSN: 2599-2015 (Online)
2622-1268 (Print)

# *Caring* perawat dan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi: studi korelasi

*Nurse's care with anxiety levels in preoperative patients: Study correlation*

**Agnes Erida Wijayanti, Tiara Liatika**
Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

***ABSTRACT***

*Caring for nurses in the form of nursing services applied in providing nursing care. Which one of them on psychological aspects including anxiety. The objective of this study is to know the relation caring nurse's with anxiety level in preoperating patients in inpatient room Hospital Regional Public Wonosari Yogyakarta. This study used an observational analytic design using cross-sectional. Sampling used accidental sampling, with 83 respondents. Data analysis using Spearman Rank test with significance level p = 0,05 or α = 5%. Anxiety instruments using Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS). The result of this studi showed that a total of 61,5% of nurse, nurses with good category, 34,9% nurse, nurses with enough category, and 3,6% caring nurses with less category. 57,8% of the anxiety category was light, 32,5% was in medium category, and 9.6% were in the weight category. As for the correlation results, it was obtained p value 0,0021 (p < 0,05), The strength of the relationship was 0,021-0,253. Conclusion of this study was there was a relation caring nurse's with anxiety level in preoperating patients in inpatient room Hospital Regional Public Wonosari Yogyakarta*.

***Keywords:*** *anxiety level; caring nurses; preoperation*

**ABSTRAK**

Asuhan keperawatan. Salah satunya pada aspek psikologis berupa rasa cemas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari. Penelitian ini menggunakan desain *analitik observasional* dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampling menggunakan *accidental sampling*, dengan jumlah 83 responden. Analisis data menggunakan uji *Spearman rank* dengan taraf signifikasi *p* = 0,05 atau α = 5%. Instrumen kecemasan menggunakan *Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS).* Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebanyak 61,5% *caring* perawat dengan kategori baik, 34,9% *caring* perawat dengan kategori cukup, dan 3,6% *caring* perawat dengan kategori kurang. Sebanyak 57,8% tingkat kecemasan dengan kategori ringan, 32,5% tingkat kecemasan dengan kategori sedang, dan 9,6% tingkat kecemaan dengan kategori berat.Sedangkan untuk hasil korelasi didapakan p *value* 0,0021 (p < 0,05), kekuatan hubungan 0,021-0,253. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari.

**Kata Kunci:** *caring* perawat; preoperasi; tingkat kecemasan

**Korespondensi: Agnes Erida Wijayanti,** Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta, Jl. Glendongan Babarsari Depok Sleman, DI Yogyakarta, Indonesia, e-mail: eridaagnes@gmail.com.

## PENDAHULUAN

Mutu pelayanan keperawatan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan, bahkan menjadi salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit (1). Perawat adalah sumber daya manusia rumah sakit yang sangat penting dan menjadi ujung tombak karena paling lama kontak dengan pasien. Perawat selama 24 jam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Hal terpenting agar pasien tetap menggunakan jasa rumah sakit tersebut tergantung bagaimana pasien merasa puas atau merasa tidak puas terhadap pelayanan keperawatan (2). Beberapa rumah sakit ditemukan bahwa masih ada pasien yang tidak puas terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan, salah satu penyebabnya yaitu perilaku *caring* perawat yang masih kurang (3).

*Caring* merupakan inti dari kemampuan bekerja dengan individu dalam pendekatan melalui terapi penuh rasa tanggung jawab. *Caring* bersifat spesifik dan bergantung pada hubungan perawat dengan pasien (4). *Caring* perawat ditunjukkan dalam bentuk pelayanan keperawatan yang diterapkan dalam memberikan asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan salah satunya pada aspek psikologis berupa rasa cemas (5).

Kecemasan merupakan reaksi pertama yang muncul atau dirasakan oleh pasien dan keluarganya disaat pasien harus dirawat mendadak atau tanpa terencana begitu mulai masuk rumah sakit. Kecemasan akan terus menyertai pasien dan keluarganya dalam setiap tindakan keperawatan terhadap penyakit yang diderita pasien (6).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, tingkat kecemasan yang tidak teratasi dengan tepat dapat muncul gejala kejiwaan seperti tegang, bingung, khawatir, sukar berkonsentrasi, dan perasaan tidak menentu atau gelisah. Pada gejala fisik, terutama pada sistem saraf pusat, misalnya tidak dapat tidur, jantung berdebar-debar, keluar keringat dingin berlebihan, sering gemetar, dan perut mual. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien dimana semakin baik *caring* perawat maka tingkat kecemasan semakin turun (7). Kecemasan muncul berhubungan dengan akan dilakukan prosedur pembedahan. Kecemasan pasien preoperasi dapat disebabkan adanya faktor usia, persepsi dan pengetahuan, pekerjaan, dan budaya. Operasi merupakan tindakan pembedahan pada suatu bagian tubuh. Preoperasi merupakan masa sebelum dilakukannya tindakan pembedahan, dimulai sejak persiapan pembedahan dan berakhir sampai pasien di meja bedah (8).

Hasil studi pendahuluan pada 20 Januari 2018, data pasien di ruang bedah pada bulan Oktober 152 pasien, November 173 pasien, dan Desember 215 pasien. Melihat data dari studi pendahuluan, terdapat peningkatan jumlah pasien preoperasi. Hasil wawancara 10 pasien, 5 pasien (50%) mengalami tidur sering terbangun di malam hari, gelisah, dan khawatir akan dilakukan operasi. Dari karakteristik tingkat kecemasan termasuk pada cemas sedang, sedangkan 5 pasien (50%) tidak muncul gejala cemas. Masih ada pasien yang mengalami cemas dengan perawat yang *care*, bersikap ramah, perhatian, memovitasi, dan berpenampilan rapih. Berdasarkan data hasil studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa pasien merasa cemas ketika akan dilakukan operasi. Selain itu, terdapat 5 pasien (50%) pasien mengalami cemas sedang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi.

## METODE DAN SAMPEL

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional*, variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas tentang *caring* perawat sedangkan variabel terikat tentang kecemasan pasien. *Caring* perawat dalam penelitian ini adalah praktik keperawatan yang harus dimiliki seorang perawat meliputi kesatuan nilai-nilai kemanusiaan yang universal (kebaikan, kepedulian, serta cinta terhadap diri sendiri dan orang lain). *Caring* perawat juga berpengaruh terhadap mutu pelayanan.

Tingkat kecemasan adalah keadaan yang dirasakan oleh pasien ketika harus dirawat di rumah sakit dan bentuk perilaku yang ditandai seperti emosi, rasa takut, dan rasa tidak mampu saat akan dilakukan operasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2018 di Ruang Cempaka RSUD Wonosari Gunung Kidul.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien preoperasi rawat inap dengan jumlah sampel 83 pasien. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, dengan *accidental sampling*. Adapun kriteria inklusi penelitian ini adalah pasien yang bersedia menjadi responden, pasien preoperasi di ruang rawat inap pada bulan Juli 2018, pasien satu hari sebelum dioperasi elektif. Kriteria ekslusi adalah pasien tidak mampu berkomunikasi dengan baik, pasien dengan operasi yang sifatnya *cito* atau *emergency*, pasien preoperasi yang megalami penurunan kesadaran. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kueseioner *caring* perawat dan *Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS)* untuk menilai kecemasan pasien, yang hasilnya kemudian dianalisis menggunakan analisis *bivariate* dengan menggunakan uji *Spearman rank*.

## HASIL

Hasil penelitian ini meliputi karakteristik pasien preoperasi yang menjalankan operasi dan hubungan dengan tingkat kecemasan sebelum dilaksanakan operasi.

1. **Karakteristik pasien preoperasi di Ruang Cempaka pada bulan Juli 2018 RSUD Wonosari Gunung Kidul**

   Karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan pasien preoperasi dengan tingkat kecemasan dalam penelitian adalah usia, jenis kelamin, dan pendidikan, dapat dilihat dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik pasien preoperasi di RSUD Wonosari**

| Karakteristik | f | % |
|---|---|---|
| **Usia** | | |
| 17-25 | 8 | 9,6 |
| 26-35 | 21 | 25,3 |
| 36-45 | 22 | 26,5 |
| 46-55 | 17 | 20,5 |
| 56-65 | 10 | 12,0 |
| > 65 | 5 | 6,0 |
| **Jenis kelamin** | | |
| Laki-laki | 38 | 45,8 |
| Perempuan | 45 | 54,2 |
| **Pendidikan** | | |
| SD | 26 | 31,3 |
| SMP | 29 | 34,9 |
| SMA | 23 | 27,7 |
| Sarjana | 5 | 6,0 |
| **Total** | **83** | **100** |

2. **Kategori *Caring* perawat pada pasien preoperasi di Ruang rawat inap RSUD Wonosari Gunung Kidul**

   Variabel penelitian terkait *caring* pada pasien pre-operasi dilakukan dengan penyebaran kuesioner pada pasien. Hasilnya tersaji pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kategori *caring* pada pasien preoperasi**

| *Caring* perawat | f | % |
|---|---|---|
| Baik | 51 | 3,6 |
| Cukup | 29 | 34,9 |
| Kurang | 3 | 3,6 |
| **Total** | **83** | **100,0** |

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan *caring* perawat dari 83 responden, tertinggi 51 orang (61,4%) dengan *caring* perawat baik dan responden terendah 3 orang (3,6%) dengan *caring* perawat kurang.

3. **Kategori tingkat kecemasan pada pasien preoperasi di Ruang rawat inap RSUD Wonosari Gunung Kidul**

   Variabel penelitian terkait kecemasan pada pasien preoperasi dilakukan dengan penyebaran kuesioner *Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS)* pada pasien. Hasilnya tersaji pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kategori tingkat kecemasan pada pasien preoperasi**

| Tingkat kecemasan | f | % |
|---|---|---|
| Ringan | 48 | 57,8 |
| Sedang | 27 | 32,5 |
| Berat | 8 | 9,6 |
| **Total** | **83** | **100,0** |

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi responden pada tingkat kecemasan dari 83 responden tertinggi adalah 48 orang (57,8%) mengalami kecemasan ringan dan terendah adalah 8 orang (9,6 %) mengalami kecemasan berat.

**4. Hasil analisis hubungan *Caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi di ruang rawat inap RSUD Wonosari Gunung Kidul**

Hasil uji analisis korelasi antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi di ruang rawat inap RSUD Wonosari Yogyakarta tersaji pada tabulasi silang Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil analisis hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari Gunung Kidul**

| *Caring* perawat | Tingkat kecemasan | | | | | | Total | | p *value* | *Contingency coefficient* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Ringan | | Sedang | | Berat | | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | | |
| Baik | 32 | 38,6 | 19 | 22,9 | 0 | 0 | **51** | **61,5** | **0,021** | **0,253** |
| Cukup | 16 | 19,3 | 8 | 9,6 | 5 | 6,0 | **29** | **34,9** | | |
| Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 3,6 | **3** | **3,6** | | |
| **Total** | **48** | **57,8** | **27** | **32,5** | **8** | **9,6** | **83** | **100** | | |

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa responden *caring* perawat dalam kategori baik cenderung dengan tingkat kecemasan dalam kategori ringan, yakni sebanyak 32 orang (38,6%) dan *caring* perawat kurang dengan tingkat kecemasan berat 3 orang (3,6%). Berdasarkan uji korelasi menggunakan uji statistik *Spearman Rank* diperoleh nilai p *value* 0,021 (nilai p < 0,05) dan keeratan korelasi 0,253 artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi tetapi keeratan hubungan antar dua variabelnya dalam kategori cukup kuat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 83 responden, data kategori berdasarkan usia pada *caring* perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Yogyakarta didapatkan jumlah usia tertinggi adalah 36-45 tahun, yakni 22 orang (26,5%) dan jumlah usia terendah, yakni > 65 sebanyak 5 orang (6,0%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang ikut dalam penelitian ini adalah responden yang berada pada usia dewasa akhir.

Seseorang yang memiliki usia lebih muda cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki usia lebih tua. Hal ini disebabkan karena usia berhubungan dengan pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan pandangan terhadap suatu penyakit, sehingga seseorang yang memiliki usia lebih tua dalam proses berfikir akan menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan dengan usia yang masih muda (9).

Data distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pada tingkat kecemasan pasien preoperasi di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Yogyakarta diketahui bahwa dari 83 responden didapatkan pendidikan paling banyak adalah tingkat pendidikan SMP, yaitu sebanyak 29 orang (34,9%) dan pendidikan paling sedikit adalah tingkat pendidikan sarjana, yaitu 5 orang (8.0%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan sehingga tingkat kecemasan semakin rendah (10). Sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah, maka tingkat kecemasan pada pasien preoperasi semakin tinggi.

Pada kategori jenis kelamin, pasien preoperasi perempuan lebih banyak dibandingkan pasien laki-laki, yaitu sebanyak 45 (54,2%) orang perempuan dan 38 (45,8%) orang laki-laki. Hasil penelitian Romadoni mengatakan bahwa kecemasan lebih sering dialami oleh perempuan daripada laki-laki. Perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (11).

*Caring* perawat dalam penelitian ini dibedakan 3 kategori yaitu *caring* perawat baik, *caring* perawat cukup, dan *caring* perawat kurang. Dari 83 responden di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Yogyakarta didapatkan hasil yaitu kategori baik sebanyak 51 orang (61,5%), kategori cukup sebanyak 29 orang (34,9%), dan kategori kurang sebanyak 3 orang (3,6%). Hal ini menunjukkan bahwa *caring* perawat sebagian besar kategori baik. *Caring* perawat baik berarti perawat memberikan pelayanan keperawatan dengan memiliki rasa kepedulian, kebaikan, dan cinta terhadap diri sendiri dan orang lain. *Caring* digambarkan sebagai moral ideal keperawatan, hal tersebut meliputi keinginan untuk perawat, kesungguhan untuk merawat, dan tindakan *caring*. Tindakan *caring* meliputi komunikasi, tanggapan positif, dukungan, atau intervensi fisik oleh perawat (12)

Penelitian lain yang mendukung, menyebutkan *caring* sebagai suatu pengaruh yang digambarkan sebagai suatu emosi, perasaan belas kasih atau empati terhadap pasien yang mendorong perawat untuk memberikan asuhan keperawatan bagi pasien, perilaku *caring* harus ada dalam diri seorang (13).

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan menggunakan *Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS)*, dengan memakai kategori ringan, sedang, berat (15), dari 83 responden yang diteliti terdapat 48 orang (57,8%) dengan tingkat kecemasan ringan, 27 orang (32,5%) dengan tingkat kecemasan sedang, dan 8 orang (9,6%) dengan tingkat kecemasan berat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mayoritas responden mengalami cemas dalam kategori cemas ringan yakni sejumlah 48 orang (57,8%).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa tingkat kecemasan pasien preoperasi sangat dipengaruhi oleh *caring* perawat pada saat memberikan pelayanan kesehatan (15). Tingkat kecemasan preoperasi disebabkan pasien merasa terancam akan kemampuan fisiologis. Jika pasien merasa tidak memiliki kemampuan dan merasa tidak berguna bagi orang lain maka ancaman tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada pasien dan jika tidak teratasi akan menimbulkan tingkat kecemasan dengan kategori kecemasan berat serta dapat menimbulkan gangguan fisik (16).

Hasil pengujian menggunakan rumus *spearman rank* menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,021 (p *value* < 0,05), sehingga hasil uji dinyatakan signifikan dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Yogyakarta.

Tabel 4 menunjukkan *caring* perawat kategori baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 32 orang (38,6%), jumlah terbanyak diantara kategori lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *caring* perawat maka tingkat kecemasan preoperasi semakin ringan. Perilaku *caring* perawat yang baik di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Yogyakarta diberikan kepada semua pasien preoperasi yang akan mendapatkan penjelasan tentang prosedur operasi. Prosedur operasi memiliki manfaat dan resiko operasi sehingga pasien siap menghadapi suatu prosedur atau tindakan yang akan diberikan dan berdampak pada tingkat kecemasan pasien preoperasi. Penurunan kecemasan pasien yang ada di ruangan juga dipengaruhi oleh kepedulian perawat dalam mengatasi permasalahan pada pasien. Pada tingkat kecemasan kategori cukup kemungkinan besar dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman dan sumber informasi yang didapatkan karena banyak responden pada penelitian ini yang memiliki jenjang pendidikan cukup rendah, sehingga

tingkat kecemasan dipengaruhi oleh pengalaman pengobatan di rumah sakit. Tiga pasien yang menyatakan mendapatkan perilaku *caring* perawat kurang mengalami kecemasan berat. Perilaku *caring* perawat yang kurang adalah perawat yang kurang menunjukkan perilaku yang lembut atau kurang memberikan pendekatan rasa nyaman, kepedulian, dan kasih sayang kepada pasien.

Berdasarkan Tabel 4, *caring* perawat kategori kurang dengan tingkat kecemasan berat adalah 3 orang (3,6%). Kecemasan yang muncul pada pasien preopearsi tidak hanya akibat penerapan *caring* perawat, tetapi juga faktor pengetahuan yang dimiliki pasien. Faktor pengetahuan yang kurang berdampak pada pola koping pasien, sehingga tingkat pengetahuan pasien yang kurang akan cenderung lebih mudah mengalami kecemasan (17).

Twistiandayani. R & Muzakki. F dalam penelitiannya menyatakan bahwa *caring* yang baik dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien preoperasi. Pasien yang mendapatkan *caring* dalam kategori baik akan cenderung mengalami kecemasan yang ringan. Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan adalah perasaan takut menghadapi kamar operasi, nyeri, kematian, dan kegagalan operasi, maka tugas perawat adalah memberikan penjelasan kepada pasien tentang prosedur operasi dan memberikan rasa nyaman dengan cara memberikan rasa kasih sayang pada pasien. Tujuan *caring* perawat yaitu memberikan rasa aman dan nyaman untuk menurunkan tingkat kecemasan, perawat menyediakan waktu untuk mendengarkan keluhan pasien (18)

Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa ada hubungan antara persepsi pasien tentang perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien kemoterapi pada kanker payudara di RS PKU Muhammadiyah Surakarta (19). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien, yaitu semakin tinggi *caring* perawat, maka tingkat kecemasan pasien akan menurun.

Penelitian lain lagi yang sejalan juga menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap *caring* perawat dengan kepuasan pasien rawat inap kelas III di Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan uji *Kendall Tau Corelation* dengan nilai korelasi 0,622 dan nilai p = 0,00 (nilai p < 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pasien akan merasa senang saat perawat melakukan perilaku *caring*. Rasa senang inilah yang menurunkan kecemasanya (20).

Pelaksanaan *atraumatic care* yang dilakukan perawat yang mana juga di dalamnya menerapkan prinsip *caring*, dapat mencegah dan menurunkan stress selama hospitalisasi (21). Hal yang sama juga disampaikan dalam penelitian Sarjiah, Timiyatun. E., & Hariyanti. S, bahwa tindakan perawat yang benar-benar memperhatikan kondisi pasien, fokus pada permasalahan pasien dan keluarga, serta melibatkan keluarga sepenuhnya dalam perawatan pasien akan menimbulkan rasa tenang dan nyaman pada pasien tersebut (22). Rasa senang, tenang, dan nyaman inilah yang nantinya akan menurunkan tingkat kecemasan pasien.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi.

## SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah perawat, khususnya terkait hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan. Bagi perawat diharapkan menambahkan penjelasan saat memberikan tindakan keperawatan tentang prosedur operasi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik; 2008.
2. Purwoastuti, E., Walyani, E. Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres; 2015.
3. Gaghiwu, Lidia, Amatus & Abram. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Stres Hospitalisasi

pada Anak Usia Toddler di Irina E BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Jurnal Keperawatan; 2013; 1(1): 1-7

4. Potter & Perry. Fundamentals of Nursing Fundamental Keperawatan, Buku 1 Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
5. Hidayati, N. & Widodo, A. Hubungan Perilaku *Caring* dengan Tingkat Kecemsan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013
6. Nursalam. Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Professional, Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
7. Hidayati, L. Hubungan antara *Self Esteem* dengan Sosial *Anxiety* Remaja Awal Kelas VII SMP Terpadu Al-Anwar Trenggalek. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; 2012.
8. Uliyah, M. & Aziz. Keterampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
9. Sungkoro, W.R., Choiriyyah, Z., & Priyanto. Hubungan Perilaku *Caring* dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra-Operasi Mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhamadiyah Temanggung. Jurnal Gizi dan Kesehatan; 2016; 8(19): 142-149.
10. Sholichah, N. & Anjarwati, R. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Wanita Usia 40-50 Tahun Dalam Menghadapi Menopause. Jurnal Komunikasi Kesehatan; 2015; 6(2): 1-13.
11. Romadoni, S. Karakteristik dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Mayor di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Jurnal Masker Media; 2016; 4(1): 108-115.
12. Kozier, dkk. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik Edisi 7 Volume 1. Jakarta: EGC; 2010.
13. Wulan & Hastuti. Pengantar Etika Keperawatan; Panduan Lengkap Menjadi Perawat Professional Berwawasan Etis. Surabaya: Prestasi Pustaka Raya; 2011.
14. Caninsti, R. Kecemasan dan Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Mengalami Terapi Hemodialisis;2013; Jurnal Psikologi Ulayat; 2013; 1(2): 207-222
15. Ikafah, A Hubungan *Caring* Perawat Dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Private Care Centre RSUP DR Wahidin Sudirohusodo Makasar. Pelayanan Kesehatan. Jurnal Keperawatan; 2017; 8(2): 138-146.
16. Rohmawati, A., Hartati, T., & Machmudah. Hubungan Pemberian Informed Consent dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Instalasi Rawat Inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. Jurnal Keperawatan FIKKes; 2012; 5(1): 1-14.
17. Mariyam & Kurniawan, A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Terkait Hospitalisasi Anak Usia Toddler Di BRSD RAA Soewonso Pati. Jurnal Keperawatan FIKKes; 2008; 1(2): 38-56.
18. Twistiandayani, R & Muzakki, F. *Caring* Perawat Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien dan Keluarga Pre Operasi (*Caring* of Nurses Effect to Anxiety Levels Patient and Family Preoperation). Journals of Ners Community; 2017; 8(1): 81-92.
19. Sulistyanto, D. Hubungan antara Persepsi Pasien tentang Perilaku *Caring* Perawat dengan Kecemasan Pasien Kemoterapi pada Kanker Payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta (Skripsi). Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2010.
20. Ningsi, MD., & Afandi, M. Hubungan Sikap *Caring* dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit PKU Muhamadiyah Yogyakarta (Skripsi). Universitas Aisyiyah Yogyakarta; 2014
21. Ulfa, FM., Oktavianto, E., Zuleha, R. Hubungan Penerapan Atraumatic Care oleh Perawat dengan Stres Orangtua Selama Hospitalisasi Bayi. Health Sciences and Pharmacy Journal. 2018; 2(3):82-88
22. Sarjiyah, Timiyatun, E., & Hariyanti, S. Hubungan Penerapan Family Centered Care Oleh Perawat dengan Stres Orangtua Selama Hospitalisasi bayi. Health Sciences and Pharmacy Journal. 2018; 2(3):89-96